

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin maju, menimbulkan perkembangan ekonomi juga semakin maju. Di dalam kegiatan ekonomi tentunya tidak terlepas dari bisnis jasa yang ada pada kehidupan sehari-hari, salah satunya penggunaan jasa transportasi umum. Jasa transportasi pada saat ini menjadi kebutuhan yang paling diminati oleh masyarakat. Pengertian transportasi adalah suatu pengaturan faktor atau elemen yang berpengaruh dalam memindahkan barang dan manusia dari satu titik ke titik yang lain, atau dari satu daerah dengan daerah yang lain. Fungsi dari transportasi umum itu sendiri adalah memudahkan masyarakat untuk bepergian ke tempat tujuan. Alat transportasi dapat dibagi menjadi 3 yaitu transportasi darat meliputi angkutan jalan raya dan angkutan kereta api, transportasi laut meliputi angkutan kapal laut, dan transportasi udara meliputi pesawat terbang. Salah satu sektor usaha yang cukup penting dalam mendukung perekonomian suatu daerah adalah sektor transportasi, karena sektor ini berperan sebagai sarana penggerak perekonomian daerah bersangkutan untuk mendistribusikan barang, jasa, dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan (Abbas Salim, 2003).

Perkembangan transportasi di Indonesia sudah mulai modern, yakni menawarkan berbagai macam fasilitas guna memajukan pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran transportasi, sistem pada jaringan transportasi dapat dilihat dari segi efektivitas atau dalam arti selamat, aksesibilitas yang tinggi, kapasitas mencukupi, teratur, aman, lancar, dan rendah polusi. Oleh karena itu sarana transportasi sangat

penting untuk memajukan pergerakan pembangunan ekonomi, karena transportasi berfungsi sebagai perubahan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada ketersediaan pengangkutan dalam negara tersebut, suatu barang akan mempunyai nilai jika barang tersebut dipindahkan dari tempat satu ke tempat yang lain.

Kemacetan lalu lintas adalah suatu kondisi jalan apabila tidak ada keseimbangan antara kapasitas jalan dengan jumlah kendaraan yang lewat, gejala ini ditandai dengan adanya kecepatan yang rendah sampai berhenti, jarak antar kendaraan yang satu dengan kendaraan yang lain rapat, pengemudi tidak dapat menjalankan kendaraan dengan kecepatan yang diinginkan (Devana, 2012). Kemacetan merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemui oleh masyarakat di setiap akses menuju ke tempat tujuan. Kemacetan lalu lintas sangat sulit dihilangkan, dan hanya bisa dikurangi kepadatannya, penyebab kemacetan itu sendiri adalah kepadatan penduduk dan banyaknya masyarakat yang bekerja untuk memadati jalan raya, arus yang melewati jalan raya telah melebihi kapasitas jalan raya, terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan melambatnya laju jalan yang dilalui pengendara, terjadinya perbaikan jalan sehingga jalan menjadi macet.

Germakertosusilo yaitu meliputi Gresik, Madura, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan dan merupakan kawasan metropolitan terbesar kedua setelah kawasan Jabodetabek. Sehingga masalah transportasi pada kawasan Germakertosusilo akan menjadi masalah yang penting. Sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk menggunakan transportasi jalan raya sebagai pilihan utama, sehingga penggunaan pada kendaraan pribadi akan meningkat

secara signifikan dan mengakibatkan penurunan tingkat pelayanan yang ada di jalan raya. Untuk menekan laju peningkatan pengguna angkutan pribadi di jalan raya, harus dilakukan perbaikan sistem angkutan umum berdasarkan kemampuan angkut yang besar dan berkecepatan tinggi, aman dan nyaman. Karena digunakan masyarakat umum, maka idealnya alat transportasi dengan biaya yang terjangkau pada pengguna angkutan tersebut. Permasalahan transportasi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dimana menyebabkan mobilitas seseorang meningkat sehingga kebutuhan pergerakannya pun meningkat, melebihi kapasitas prasarana transportasi yang ada (Tamin, Ofyar 1997).

Permintaan jasa transportasi umum itu ada, bila ada faktor-faktor yang mendorongnya. Permintaan akan jasa angkutan, baru akan timbul apabila ada hal-hal dibalik permintaan itu, misalnya keinginan untuk rekreasi, keinginan untuk ke sekolah atau untuk berbelanja, keinginan untuk menengok keluarga yang sakit, dan sebagainya (Nasution, 2004). Pengertian permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan jasa transportasi umum daripada kendaraan pribadi, bila dilihat dari kondisi jalan raya yang semakin macet. Salah satu alternatif masyarakat untuk bepergian adalah menggunakan kereta api komuter, dan pastinya semua orang juga tau bahwa zaman sudah semakin modern, berbagai macam alat transportasi umum juga semakin banyak. Sebagian besar masyarakat yang tergolong ekonominya rendah dan tidak memiliki kendaraan pribadi sangat mengharapkan adanya transportasi umum yang dapat memenuhi kebutuhan mobilitas mereka.

Kereta api komuter ialah salah satu sarana transportasi yang sederhana dan tidak menimbulkan macet. Jika masyarakat lebih memilih untuk menggunakan jasa transportasi ini maka dapat mengurangi kemacetan lalu lintas, dan cepat sampai tujuan yang diinginkan. Kereta api komuter adalah sistem transportasi berbasis kereta api yang menghubungkan daerah bisnis pusat di perkotaan dengan kawasan-kawasan pinggiran kota (Wright, Fjellstrom 2002). Di daerah ibu kota Surabaya ini pun sudah mulai mengalami kemajuan yakni sudah memiliki kereta api komuter jurusan Surabaya-Lamongan, harganya pun cukup terjangkau dan kualitasnya tidak kalah dengan kereta api komuter yang ada di Jakarta. Menurut (M. Nur Nasution, 2004), pada dasarnya dapat dikatakan bahwa permintaan akan jasa angkutan dipengaruhi oleh harga jasa angkutan itu sendiri dan harga dari jasa-jasa angkutan yang lainnya serta tingkat pendapatan dan lain-lain. Banyak keunggulan yang didapat saat menggunakan kereta api komuter Surabaya Lamongan ini, contohnya saja agar terhindar dari kemacetan, waktu dan jarak perjalanannya pun cepat, tetapi di sisi lain ada kekurangan yang di dapat oleh pengguna jasa ini, contohnya banyak aksi kejahatan yang di dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dengan cara mencopet, berdesak-desakan, jumlah tempat duduknya pun terbatas jika tidak cepat, terkadang mereka saling berebutan untuk masuk terlebih dahulu ke dalam kereta api komuter tersebut.

Dalam penelitian ini membahas mengenai apa saja faktor-faktor yang membuat masyarakat lebih memilih menggunakan jasa transportasi umum. Berdasarkan uraian yang di jelaskan diatas maka penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh variabel pendapatan, variabel waktu perjalanan, dan variabel kualitas pelayanan terhadap permintaan jasa transportasi umum itu

sendiri. Variabel pendapatan adalah pendapatan bersih rata-rata bulanan yang diperoleh dari penumpang kereta api komuter Surabaya-Lamongan, atau juga pendapatan bersih rata-rata bulanan keluarga. Variabel waktu perjalanan adalah berapa lama waktu yang ditempuh kereta api komuter Surabaya Lamongan. Dan yang terakhir yaitu variabel kualitas pelayanan yang di berikan pihak PT. KAI komuter kepada masyarakat, seperti halnya fasilitas yang diberikan memadai atau tidak serta kenyamanan atas pelayanan didalam kereta api komuter tersebut.

Tabel 1.1 Jalur PT. KAI Komuter Surabaya-Lamongan

KA KOMUTER SULAM Dari Stasiun Surabaya Pasar Turi	Berangkat	Tiba
Berangkat 1	4.05	5.06
Berangkat 2	17.00	18.04
Dari Tandes ke Lamongan		
Berangkat 1	4.14	5.06
Berangkat 2	17.11	18.04
Dari Kandangan ke Lamongan		
Berangkat 1	4.21	5.06
Berangkat 2	17.18	18.04
Dari benowo ke lamongan		
Berangkat 1	4.30	5.06
Berangkat 2	17.27	18.04
Dari Cerme ke Lamongan		
Berangkat 1	4.39	5.06
Berangkat 2	17.36	18.04
Dari Duduk ke Lamongan		
Berangkat 1	4.52	5.06
Berangkat 2	17.50	18.04

Sumber : kepala stasiun pasar turi per 10 April 2016

Pemberangkatan kereta api dilakukan 2 kali yaitu pada pagi hari dan pada sore hari. Pada pemberangkatan pertama yaitu pada pukul 04.05 shubuh dan sampai pada pukul 05.06 dikarenakan kereta dari stasiun pasar turi untuk menuju stasiun Lamongan bertujuan untuk agar sampai di stasiun Lamongan

dapat datang sesuai pemberangkatan pada orang yang bekerja pada pagi hari. Pada sore hari kereta api komuter berangkat pada pukul 17.00, ketika itu penumpang yang mayoritas bekerja maka sangat tepat jika pemberangkatan kereta pada jam 17.00 sore karena pada jam itu pula penumpang pulang dari bekerja.

Tabel 1.2 jumlah penumpang PT. KAI komuter Surabaya-Lamongan

PT. KAI KOMUTER SURABAYA-LAMONGAN		
	Per-Hari	Per-Minggu
Pagi	270 penumpang/tiket	3780 penumpang/tiket
Sore	270 penumpang/tiket	
jumlah	540 penumpang/tiket	

Sumber : jurnal analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan jasa kereta api komuter tujuan Lamongan-Surabaya

Jumlah populasi pada kereta api komuter Surabaya-Lamongan dapat dilihat dari rata-rata penjualan tiket yang terjual pada setiap jadwal keberangkatannya yaitu 270 tiket, kereta api komuter Surabaya-Lamongan dalam sehari berangkat 2 kali yakni pada saat pagi dan sore sehingga dapat diperkirakan bahwa populasi sebanyak 540 penumpang perhari dan 3780 perminggu menurut data dari kepala stasiun Lamongan. Jika perminggu saja penumpangnya begitu banyak maka dalam sebulan dapat mencapai 10ribu lebih penumpang. Dapat dilihat bahwa minat masyarakat untuk menggunakan kereta api komuter Surabaya-Lamongan sangatlah banyak. Dari yang peneliti lihat sebagian besar masyarakat menggunakan kereta api komuter adalah untuk pergi bekerja, menurut mereka cara mengantisipasi kemacetan lalu lintas yaitu memilih sarana transportasi kereta api komuter, yang cepat dan harganya pun terjangkau. Sehingga mereka tidak perlu repot mengatasi kemacetan lalu lintas, dan menggunakan kendaraan pribadi mereka. Karena dengan cara seperti ini

mereka dapat sampai tujuan yang dituju dengan cepat dan kualitas pelayanannya pun tidak jauh dari kereta api komuter Jabodetabek. Maka dari itu saya mengambil penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap frekuensi permintaan jasa transportasi umum kereta api komuter Surabaya-Lamongan ?
2. Apakah waktu perjalanan berpengaruh terhadap frekuensi permintaan jasa transportasi umum kereta api komuter Surabaya-Lamongan ?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap frekuensi permintaan jasa transportasi umum kereta api komuter Surabaya-Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan terhadap frekuensi permintaan jasa transportasi umum kereta api komuter Surabaya-Lamongan
2. Untuk mengetahui pengaruh waktu perjalanan terhadap frekuensi permintaan jasa transportasi umum kereta api komuter Surabaya-Lamongan
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap frekuensi permintaan jasa transportasi umum kereta api komuter Surabaya-Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk menentukan kebijakan dalam upaya peningkatan permintaan jasa transportasi umum di kota Surabaya dan kabupaten Lamongan. Dan pada PT. KAI komuter Surabaya-Lamongan agar mengetahui apa saja faktor-faktor yang harus dibenahi agar sesuai pada harapan penumpang, khususnya pada kondisi fasilitas yang ada, guna meningkatkan permintaan jasa transportasi umum kereta api komuter.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah sesuai dengan tujuan, dan kegunaan penelitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penulisan ini. Seperti pengertian *Grand Theory Demand*, pengertian pendapatan penumpang, pengertian waktu perjalanan, pengertian kualitas pelayanan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini diuraikan akan diuraikan tentang pengertian beberapa variabel penelitian yang telah ditentukan, jumlah sampel yang diteliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran singkat mengenai responden yang menjadi objek penelitian, dan secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V Penutup

Bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran-saran berdasarkan hasil penelitian.